

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perkembangan Industri Semen di Indonesia

Pertumbuhan industri semen agak melemah akibat krisis ekonomi global yang terjadi sejak akhir 2008 lalu. Hal ini terlihat dari produksi semen yang mengalami penurunan 3,6% menjadi 36,9 juta ton pada 2009 dibanding tahun sebelumnya 38,3 juta ton. Sementara itu, kapasitas produksi industri semen tercatat sebesar 47,9 juta ton per tahun pada 2009 atau meningkat 9,0% dari tahun sebelumnya hanya 44,0 juta ton per tahun. Namun kapasitas ini tidak beroperasi optimal akibat daya serap pasar yang melahap pada 2009 lalu.

Penambahan kapasitas industri semen dilakukan untuk mengantisipasi permintaan yang diperkirakan akan terus meningkat seiring perekonomian yang tumbuh. Selain itu beberapa pabrik sudah berusia tua dan teknologinya semakin tertinggal sehingga tidak efisien lagi. Peningkatan kapasitas akan membuat produsen lebih efisien sehingga lebih bisa bersaing. Sementara itu, pemain yang kapasitasnya kecil dan mesinnya kurang efisien akan semakin sulit untuk bersaing, apalagi dengan meningkatnya biaya produksi dalam hal ini batubara sebagai sumber energi utama.

Pertumbuhan konsumsi semen di Indonesia mulai bergeser ke luar Jawa karena proyek-proyek infrastruktur yang menggunakan semen dalam jumlah besar di Jawa makin berkurang. Ini akibat pengalihan fokus pembangunan infrastruktur dari Jawa ke luar Jawa dan pemberian kewenangan pengelolaan uang dari pusat ke daerah. Kondisi ini buntut dari meningkatnya aliran dana alokasi

umum dan dana alokasi khusus ke daerah setiap tahunnya. Konsentrasi dana yang besar di daerah telah mendorong pembangunan infrastruktur ke luar Jawa hingga permintaan semen naik. Mengacu pada tingkat konsumsi sebesar itu, prospek industri semen diperkirakan masih cerah beberapa tahun ke depan. Untuk tahun 2010, ASI memperkirakan konsumsi semen domestik akan tumbuh 5%-6% menjadi sekitar 40 juta ton. Pertumbuhan ini masih dimotori oleh sektor properti (terutama perumahan) dan mega proyek infrastruktur yang didanai oleh pemerintah pusat. Bahkan hingga tahun 2011, ASI memperkirakan konsumsi semen domestik masih bisa tumbuh positif sekitar 6,5%.

4.1. 2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

a. Sejarah Singkat

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 17 Mei 1985. Anggaran dasar perubahan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, SH., No.4 Tanggal 1 Juli 1996 mengenai pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 per saham menjadi Rp. 500 per saham. Oleh karenanya, modal dasar meningkat dari 2.000.000.000 saham menjadi 4.000.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusannya No. C2-HT.01.04-A.4465 tanggal 29 Juli 1996 serta telah diberitakan dalam lembaran Berita Negara RI no 6 dan Tambahan Berita Negara no. 68 tanggal 23 Agustus 1996.

Perusahaan dan anak perusahaannya adalah sebuah kelompok multi usaha dengan tiga usaha utama, yaitu usaha semen, usaha makanan dan usaha lainnya. Usaha semen terutama meliputi

pengelolaan delapan pabrik semen terpadu yang berlokasi di Citeureup-Bogor, dan dua pabrik terpadu di Palimanan-Cirebon dengan jumlah kapasitas keseluruhan sebesar 10,9 juta ton per tahun, terdiri dari 10,7 juta ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen khusus (semen putih dan semen sumur minyak).

b. Penawaran Umum

Para penjamin emisi atas PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan para pemegang sahamnya melakukan penawaran umum 59.888.100 saham atas nama dengan nilai minimal Rp. 1.000,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp. 10.000,- per lembar saham. Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta notaris A. Partamuan Pohan no. 32 tanggal 9 Oktober 1989 dan no. 59 tanggal 13 Oktober 1989 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan keputusan no. C2-9511.HT.01.04 Th.89 tanggal 14 Oktober 1989.

c. Tujuan Penawaran Umum

Tujuan utama dalam penawaran umum yang telah ditetapkan perusahaan yaitu :

- 1) Tujuan perseroan untuk menawarkan sebagian atau modal saham kepada masyarakat melalui pasar modal.
- 2) Memperkuat struktur permodalan perseroan dengan jalan melunasi sebagian pinjaman.
- 3) Mendukung pembiayaan renovasi serta peningkatan efisiensi pabrik perseroan.
- 4) Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk turut memiliki saham perseroan.
- 5) Mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan perkembangan pasar modal secara nasional maupun internasional.

2. PT. Semen Gresik, Tbk

a. Sejarah Singkat

PT. Semen Gresik, Tbk didirikan dengan nama Pabrik Semen Gresik berdasarkan akta No. 41 tanggal 25 Maret 1953, yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. J.A.5/51/5 tanggal 8 Juni 1953 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia no. 61 tanggal 31 Juli 1953. Selanjutnya pada tahun 1969 status perseroan diubah menjadi PT. Semen Gresik (Persero) berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 81 tanggal 24 Oktober 1969 yang dibuat di hadapan JN. Siregar gelar Mangaradja Namora, SH, notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan J.A.5/129/5 tanggal 18 Nopember 1969, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 28 Nopember 1969, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 255/1969.

Perseroan telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.01/1987 tanggal 23 Desember 1987, Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 tanggal 4 Desember 1990 untuk menawarkan saham kepada masyarakat. Pada tanggal 4 Juli 1991 Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah menyetujui pencatatan saham sebanyak 70.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 30 Mei 1995 bursa efek telah menyetujui pencatatan tambahan 78.288.000 saham persero di Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 20 Juli 1995 BAPEPAM menyetujui penawaran umum terbatas I sejumlah 444.864.000 saham biasa dengan dasar 3 saham baru untuk setiap saham yang beredar.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir terhadap Anggaran Dasar dilakukan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 12 tanggal 5 Maret 1999 yang dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Notaris di

Jakarta dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Hukum dan Perundang-undangan di bawah No. C.5470-HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Maret 1999.

Perseroan dewasa ini bergerak dalam berbagai kegiatan industri, namun kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. Lokasi pabrik terletak di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik Jawa Timur, \pm 16 km dari pusat kota Surabaya. Di atas area seluas \pm 750 ha, dengan pabrik seluas \pm 150.000 m².

b. Penawaran Umum

Para penjamin emisi efek atas nama PT. Semen Gresik melakukan penawaran umum atas 40.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per lembar saham dan harga penawaran Rp. 7.000,- per lembar saham. Anggaran Dasar perseroan berikut perubahannya telah diubah seluruhnya dengan Akte No. 9 tanggal 3 Desember 1990, Akte no. 89 dan no 90 keduanya tanggal 15 Januari 1991 yang dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI No. C2-322.HT.01.04-TH. 91 tanggal 28 Januari 1991, diumumkan dalam tambahan No. 617 dari Berita Negara RI No. 18 tanggal 1 Maret 1991.

c. Tujuan Penawaran Umum

Ada dua tujuan utama dalam penawaran umum yang telah ditetapkan perusahaan, yaitu :

- 1) Menghimpun dana masyarakat untuk berperan serta dalam mendukung sebagian kebutuhan pembiayaan perluasan pembangunan pabrik semen baru di Tuban, Jawa Timur.
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk turut memiliki saham perseroan.

d. Alokasi Dana Hasil Penawaran Umum

Dana hasil emisi, seluruhnya (100%) akan dipergunakan untuk membiayai sebagian kebutuhan dana untuk pembangunan pabrik semen baru di Tuban, Jawa Timur, dengan kapasitas 2.300.000 ton/ tahun, dan proyek optimalisasi pabrik II di Gresik untuk meningkatkan kapasitas dari 100.000 ton/ tahun menjadi 1.300.000 ton/ tahun serta meningkatkan efisiensi pemakaian tenaga listrik dan bahan bakar. Dengan pembangunan pabrik baru dan optimalisasi tersebut, kapasitas perseroan akan meningkat dari 1.500.000 ton/ tahun menjadi 4.100.000 ton/ tahun.

3. PT.Holcim Indonesia, Tbk

a. Sejarah Singkat

PT. Semen Cibinong, Tbk didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdul Latief di Jakarta no. 35 tanggal 15 Juni 1971 disetujui Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. J.A.5/149/7 tanggal 23 September 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 82 tanggal 12 Oktober 1971.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan dengan akta notaris Poerbaningsih Adi Warsito SH, No 161 tanggal 30 Mei 1996. Mengenai kenaikan modal dasar perusahaan memperkuat permodalan perusahaan untuk mengantisipasi pengembangan usaha, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No C2-8144.HT.01.04 Th 1996 tanggal 24 Juli 1996.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan, serta melakukan penyertaan di beberapa perusahaan. Perusahaan berdomisili di Jakarta, sedangkan pabriknya

berlokasi di Norogong, Jawa Barat dan Cilacap Jawa Tengah. Perusahaan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1976.

b. Penawaran Umum

Direksi atas nama PT. Semen Cibinong, Tbk melakukan penawaran umum terbatas kepada para pemegang sahamnya sejumlah 72.980.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 1.000 per lembar saham.

Perubahan anggaran dasar terakhir dilakukan dengan Akta no. 233 tanggal 22 Juni 1993 dan telah dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman RI No. C2-5327.HT.01.04 Th. 93 tanggal 29 Juni 1993, dan telah didaftar pada panitia Panitia Pengadilan Negeri Jakarta Timur no.437Lg/1993 serta telah diumumkan dalam tambahan No.459 Berita Negara RI No. 6 tanggal 21 Januari 1994.

c. Tujuan Penawaran Umum

Tujuan perseroan menawarkan sebagian dari modal saham dengan cara penawaran umum terbatas I, adalah untuk meningkatkan penyertaan modal perseroan pada PT. Semen Nusantara, anak perusahaan perseroan guna mendukung pembiayaan perluasan kapasitas produksi.

d. Alokasi Dana Hasil Penawaran Umum

Sesuai dengan tujuan penawaran umum terbatas I, maka dana hasil bersih penawaran umum terbatas I seluruhnya akan digunakan untuk meningkatkan penyertaan pada anak perusahaan perseroan, yaitu PT, Semen Nusantara dalam rangka mendukung sebagian pembiayaan perluasan kapasitas produksi dari 1 juta ton menjadi 3,2 juta ton semen per tahun.

4.2 Paparan Data Penelitian

Dalam menganalisis laporan keuangan tersebut, penulis akan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Hutang Jangka Panjang

Tabel 4.1

Hutang Jangka Panjang Tahun 2005-2010

Keterangan	2006	2008	2007	2008	2009	2010
PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	4,051,153,452,265	2,753,337,988,571	2,308,951,317,658	821,091,680,610	801,045,349,399	1.347.705.747.072
PT. Semen Gresik, Tbk	2,165,374,197	1,460,082,635	349,766,118	2,090,588,965	2,294,842,315	905.727.439
PT. Holcim Indonesia (dahulu PT. Cibinong, Tbk)	4,814,435	4,111,360	4,950,893	4,133,420	2,786,641	2.255.416

Sumber : Data diolah, 2011

Dari tabel 4.1 di atas diketahui hutang jangka panjang ketiga perusahaan semen dari tahun 2005-2009. Hutang jangka panjang terbesar terjadi pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 4,051,153,452,265,- sedangkan hutang jangka panjang terkecil terjadi pada PT. Holcim Indonesia (dahulu PT. Cibinong, Tbk) di tahun 2009 yaitu sebesar Rp.2.786.641.

2. Ekuitas

Tabel 4.2

Ekuitas Tahun 2005-2010 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	3,808,394,623,886	4,533,457,796,139	6,926,007,541,295	8,500,193,560,385	10,680,725,404,001	13.077.390.156.519
Semen Gresik, Tbk	4,466,931,546	5,499,614,451	6,627,262,565	8,069,585,873	10,197,679,028	12.006.438.613
Holcim Indonesia (dahulu PT. Cibinong, Tbk)	1,842,429	2,098,668	(7,565,000)	2,804,264	3,314,890	6.822.608

Sumber : Data diolah, 2011

Dari tabel 4.2 diketahui jumlah ekuitas ketiga perusahaan semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2010. Ekuitas terbesar terjadi pada perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk terjadi pada tahun 2009, sedangkan ekuitas terkecil terjadi pada tahun 2006 pada perusahaan PT. Holcim Indonesia (dahulu PT. Cibinong, Tbk) sebesar 1.842.429.



3. Return On Net Worth

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan ROE
Tahun 2005-2009 (Y) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk						
Laba Setelah Pajak	739.685.877.628	592.802.016.775	983.688.444.500	1.745.500.936.215	2.746.654.071.082	3.224.941.884.793
Modal Sendiri	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500
	40,19	32,21	53,44	94,83	149,22	175,21
2. PT. Semen Gresik (persero) Tbk						
Laba Setelah Pajak	1.001.772.122	1.295.520.421	1.775.408.324	2.523.544.472	3.326.487.957	3.633.219.892
Modal Sendiri	593.152.000	593.152.000	593.152.000	593.152.000	593.152.000	593.152.000
	168,89	218,41	299,32	425,45	560,82	612,53
3. PT. Holcim Indonesia, Tbk						
Laba Setelah Pajak	-334.081.000	175.945.000	169.410.000	282.220.000	895.751.000	828.422
Modal Sendiri	3.831.450.000	3.831.450.000	3.831.450.000	3.831.450.000	3.831.450.000	3.831.450
	-8,72	4,59	4,42	7,37	23,38	21,62

Sumber data : BEI, diolah

Hasil perhitungan ROE pada Tabel 4.3 dapat diketahui sebagai berikut :

ROE PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk pada tahun 2005-2006 mengalami penurunan sebesar -7,98%. Sementara pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan sebesar 21,24%. Disamping itu pada tahun 2007-2008 juga mengalami kenaikan sebesar 41,39%. Selanjutnya tahun 2008-2010 mengalami kenaikan sebesar 54,39%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam memberikan tingkat kembalian kepada pemegang saham makin lama makin relatif kecil.

Berbeda pada PT. Semen Gresik, Tbk sejak tahun 2005-2009 nilai ROE pada tahun 2005-2006 mengalami kenaikan sebesar 49,52%. Sementara pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan sebesar 80,90%. Disamping itu pada tahun 2007-2008 juga mengalami kenaikan sebesar 126,13%. Selanjutnya tahun 2008-2010 mengalami kenaikan sebesar 135,37%. Hal ini berarti perusahaan cukup sukses dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

Sedangkan pada PT. Holcim Indonesia, Tbk nilai ROE pada tahun 2005-2006 mengalami kenaikan sebesar 13,31%. Sementara pada tahun 2006-2007 mengalami penurunan sebesar 0,17%. Disamping itu pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan sebesar 2,95%. Selanjutnya tahun 2008-2010 mengalami kenaikan sebesar 16,01%. Kondisi ini menggambarkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam hal mengembalikan modal pemegang saham.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat diketahui bahwa PT. Semen Gresik, Tbk yang paling baik ROE. Dari hasil perhitungan pada tahun 2005-2010 diperoleh ROE untuk setiap seratus rupiah investasi pemegang saham.



4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel hutang jangka panjang (X_1), Ekuitas (X_2), terhadap ROE (Y). Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Keterangan	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
X_1	Hutang jangka panjang (X_1)	4,499	4,017	0,004
X_2	Ekuitas (X_2)	6,013	5,953	0,002
Konstanta		192,170		
R		0,285		
<i>Adjusted R square</i>		0,081		
F_{hitung}		6,661		
Sig. F		0,005		
n		15		
Variabel terikat = ROE (Y)				
$t_{tabel} = 2,179$				
$F_{tabel} = 3,88$				

Sumber : Data diolah, 2011

Hasil perhitungan regresi berganda tersebut dapat diketahui formulasinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 192,170 + 4,499X_1 + 6,013X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) = 192,170 menunjukkan besarnya ROE (Y), jika tidak ada pengaruh Hutang jangka panjang (X_1), Ekuitas (X_2) terhadap ROE (Y), maka ROE cenderung mengalami kenaikan.
- 2) Koefisien regresi X_1 (Hutang jangka panjang) sebesar 4,499 (b_1), menunjukkan besarnya pengaruh X_1 (Hutang jangka panjang birokrat) terhadap ROE, koefisien regresi bertanda positif menunjukkan X_1 (Hutang jangka panjang) berpengaruh searah terhadap ROE (Y), Angka 4,499 menunjukkan adanya pengaruh hutang jangka panjang terhadap ROE sebesar 4,499, yang berarti tinggi hutang jangka panjang yang diberikan maka akan mengakibatkan kenaikan atau peningkatan ROE dan sebaliknya..
- 3) Koefisien regresi X_2 (ekuitas) sebesar 6,013 (b_2), menunjukkan besarnya pengaruh X_2 (ekuitas) terhadap ROE (Y), koefisien regresi bertanda positif menunjukkan X_2 (ekuitas) berpengaruh searah terhadap ROE (Y), angka 6,013 menunjukkan adanya pengaruh ekuitas terhadap ROE sebesar 6,013 yang berarti setiap peningkatan ekuitas dalam hal ini jumlah kewajiban yang ada kecenderungan peningkatan ROE, dan sebaliknya. Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,285; menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang lemah dan searah antara Hutang jangka panjang (X_1), Ekuitas (X_2), dengan ROE (Y) sebesar 28,5%. Hubungan ini dapat dikategorikan lemah, sebagaimana diketahui bahwa suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik dengan angka positif atau negatif).

Dari hasil analisa regresi linier berganda di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,081. Angka ini menunjukkan bahwa variabel Hutang jangka panjang (X_1),

Ekuitas (X_2) mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (ROE) sebesar 8,1%, sedangkan sisanya sebesar 91,9% disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian, misalnya variabel nilai aktiva, nilai pendapatan nilai laba yang diterima dari masing-masing perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel bebas yaitu Hutang jangka panjang (X_1), Ekuitas (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE (Y), dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,661, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ sebesar 3,88; hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,661 > 3,88$) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,005 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pula bahwa variabel bebas : Hutang jangka panjang (X_1), Ekuitas (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROE). Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Hutang jangka panjang (X_1), Ekuitas (X_2), terhadap ROE secara statistik dapat diterima atau teruji.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas Hutang jangka panjang (X_1), Ekuitas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$ Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE

$H_a : b_i \neq 0$ Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kriteria pengujian :

$\alpha = 0,05$ (5%), Uji 2 pihak ($\alpha/2 = 0,025$)

Derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$ (Santoso, 2001:171)

Diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2,179$

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

Hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :



Tabel 4.5

Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} $\alpha = 5\%$

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
X_1	4,017	2,179	0,004	Signifikan
X_2	5,953	2,179	0,002	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2007.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel X_1 (Hutang jangka panjang)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,017$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,179$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga terbukti bahwa variabel X_1 (Hutang jangka panjang) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

b. Variabel X_2 (ekuitas)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,953$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,179$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga variabel X_2 (ekuitas) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

4.3 Analisis Pembahasan

1. Pengaruh Secara Simultan Variabel Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas Terhadap ROE

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Hutang jangka panjang (X_1), Ekuitas (X_2), terhadap ROE secara statistik dapat diterima atau teruji.

Hal ini sesuai dengan penelitian Farida (1988) bahwa Hutang, Ekuitas, dan Pendapatan berpengaruh terhadap ROE Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Surabaya. Demikian pula dengan penelitian Masidonda, Jaelani (2001) bahwa Hutang, Ekuitas, dan Pendapatan berpengaruh terhadap ROE Pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Jakarta. Dari hasil penelitian diketahui hutang, ekuitas, berpengaruh terhadap ROE, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap ROE.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2007;74) menunjukkan bahwa "*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan (laba) yang menjadi hak pemilik modal sendiri." Apabila hutang jangka dipenuhi dengan segera, maka perusahaan tidak terbebani dengan penetapan struktur modal yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penentuan besar kecilnya modal membutuhkan pemecahan yang tepat sehingga dana yang tersedia dapat menjaga kelangsungan perusahaan tersebut. Kelebihan modal mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun karena lambatnya tingkat perputaran perusahaan maka akan terdapat dana menganggur. Demikian juga apabila kekurangan modal menyebabkan perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban sehingga mengakibatkan hilangnya peluang menghasilkan laba. Penggunaan besarnya proporsi hutang dalam struktur modal dapat diamati lewat rasio ROE. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya.

Penggunaan hutang, menimbulkan beban tetap yang ditunjukkan oleh *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang berpengaruh terhadap rasio hutang (*debt ratio*) serta rasio hutang dengan ekuitas (*debt equity ratio*). Tingginya *debt ratio* dan *debt equity ratio* disebabkan oleh tingginya *leverage* keuangan. Satu industri atau satu *business line* mempunyai karakteristik *leverage* keuangan yang khas dibandingkan dengan industri atau *business line* yang berbeda.

2. Pengaruh secara parsial variabel hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE

Dari hasil uji t (uji parsial) diketahui bahwa bahwa variabel X_1 (Hutang jangka panjang) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y) dan (ekuitas) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budianto (1998) bahwa Hutang dan Ekuitas berpengaruh terhadap ROI Pada Perusahaan Gament di Bursa Efek Jakarta.

Rasulullah saw memberi wasiat kepada orang-orang yang memberi pinjaman sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيَّةَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ أَبِي الْمُنْهَالِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَالنَّاسُ يُسَلِّفُونَ فِي النَّمْرِ الْعَامَ وَالْعَامِينَ أَوْ قَالَ عَامِينَ أَوْ ثَلَاثَةَ شُكَّ إِسْمَاعِيلُ فَقَالَ مَنْ سَلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ بِهَذَا فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ

Artinya

Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Zurarah telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abi Najih dari 'Abdullah bin Katsir dari Abu Al Minhal dari Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhuma berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah orang-orang mempraktekan jual beli buah-buahan dengan sistim salaf, yaitu membayar dimuka dan diterima barangnya setelah kurun waktu satu atau dua tahun kemudian atau katanya dua atau tiga tahun kemudian. Isma'il ragu dalam hal ini. Maka Beliau bersabda: Siapa yang mempraktekkan salaf dalam jual beli buah-buahan hendaklah dilakukannya dengan takaran dan timbangan yang diketahui (pasti) . Telah menceritakan kepada kami Muhammad telah mengabarkan kepada kami Isma'il dari Ibnu Abi Najih seperti redaksi hadits ini: dengan takaran dan timbangan yang diketahui (pasti). (HR.bukhari No : 2085)

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ أَبِي الْمُنْهَالِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ بِالنَّمْرِ

السَّنَيْنِ وَالثَّلَاثَ فَقَالَ مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فِي كَيْلِ مَعْلُومٍ وَوَزَنَ مَعْلُومٍ إِلَى أَجْلِ مَعْلُومٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ وَقَالَ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلِ مَعْلُومٍ إِلَى أَجْلِ مَعْلُومٍ حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ فِي كَيْلِ مَعْلُومٍ وَوَزَنَ مَعْلُومٍ إِلَى أَجْلِ مَعْلُومٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Shadaqah telah mengabarkan kepada kami Ibnu 'Uyainah telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abi Najih dari 'Abdullah bin Katsir dari Abu Al Minhal dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah, mereka (penduduk Madinah) mempraktekan jual beli buah-buahan dengan sistim salaf, yaitu membayar dimuka dan diterima barangnya setelah kurun waktu dua atau tiga tahun kemudian, Maka Beliau bersabda: Siapa yang mempraktekkan salaf dalam jual beli buah-buahan hendaklah dilakukannya dengan takaran yang diketahui dan timbangan yang diketahui, serta sampai waktu yang di ketahui. Telah menceritakan kepada kami Ali telah mengabarkan kepada kami Sufyan, dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibnu Abi Najih, dan beliau bersabda: maka hendaklah melakukan salaf dengan timbangan yang di ketahui dan sampai waktu yang di ketahui. Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Ibnu Abi Najih dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Minhal, dia berkata; aku mendengar 'Ibnu Abbas radliallahu 'anhuma berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah, dan beliau bersabda: dengan takaran yang diketahui dan sampai waktu yang diketahui (pasti). (HR.bukhari No : 2086)

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي التَّمَارِ السَّنَيْنِ وَالثَّلَاثَ فَقَالَ أَسْلَفُوا فِي التَّمَارِ فِي كَيْلِ مَعْلُومٍ إِلَى أَجْلِ مَعْلُومٍ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ وَقَالَ فِي كَيْلِ مَعْلُومٍ وَوَزَنَ مَعْلُومٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Abi Najih dari 'Abdullah bin Katsir dari Abu Al Minhal dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah orang-orang mempraktekkan jual beli buah-buahan dengan sistim salaf, yaitu membayar dimuka dan diterima barangnya setelah kurun waktu dua atau tiga tahun. Maka Beliau bersabda: Lakukanlah jual beli salaf pada buah-buahan dengan takaran sampai waktu yang diketahui (pasti) . Dan berkata 'Abdullah bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Najih dan berkata: dengan takaran dan timbangan yang diketahui (pasti) . (HR.bukhari No : 2094)

Penggunaan hutang juga akan memperoleh *return on equity* (ROE) lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas. Dengan kata lain, penggunaan hutang akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Asumsi risiko kebangkrutan dari penggunaan hutang tidak ada.

